

Analisis Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI Standards pada PT ABM Investama Tbk dan PT Golden Eagle Energy Tbk di Bursa Efek Indonesia

Nur Azizah¹, Umi Solehah², Zul Azmi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Riau

Pekanbaru, Indonesia

220301043@student.umri.ac.id

Abstract

Increasing attention to environmental, social, and governance issues has encouraged companies in the mining sector to prepare sustainability reports as a form of accountability to stakeholders. The Global Reporting Initiative (GRI) standards serve as the primary reference for assessing the quality and compliance of corporate sustainability disclosures. This study aims to analyze and compare the level of compliance of sustainability report disclosures based on GRI standards at two mining subsector companies in Indonesia: PT ABM Investama Tbk (ABMM) and PT Golden Eagle Energy Tbk. This study employed a descriptive qualitative method with a content analysis and comparative approach to corporate sustainability reports. The data used were secondary data obtained from each company's sustainability report. The analysis was conducted by identifying the appropriateness of GRI indicator disclosures and then classifying them into fully applied and partially applied categories. The results show that PT ABM Investama Tbk has a disclosure compliance level of 89%, categorized as partially applied, indicating that most GRI indicators have been disclosed, although some aspects remain incomplete. Meanwhile, PT Golden Eagle Energy Tbk achieved a 100% compliance rate, categorized as fully applied, reflecting more systematic, comprehensive, and consistent sustainability disclosures in line with the GRI standards. This finding indicates differences in the level of implementation of GRI standards among companies within the same subsector. Overall, this study emphasizes the importance of implementing GRI standards as a guideline in preparing sustainability reports to improve transparency, accountability, and the quality of sustainability information disclosure in the mining subsector. The results are expected to serve as evaluation material for companies and as a reference for future researchers regarding sustainability reporting practices in Indonesia.

Keywords: Sustainability Report, GRI Standards, Mining Sector

Abstrak

Peningkatan perhatian terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola mendorong perusahaan di sektor pertambangan untuk menyusun sustainability report sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Standar Global Reporting Initiative (GRI) menjadi acuan utama dalam menilai kualitas dan kepatuhan pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat kepatuhan pengungkapan sustainability report berdasarkan standar GRI pada dua perusahaan subsektor pertambangan di Indonesia, yaitu PT ABM Investama Tbk (ABMM) dan PT Golden Eagle Energy Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis konten dan komparatif terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari sustainability report masing-masing perusahaan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kesesuaian

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pengungkapan indikator GRI, kemudian mengklasifikasikannya ke dalam kategori fully applied dan partially applied. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT ABM Investama Tbk memiliki tingkat kepatuhan pengungkapan sebesar 89% dengan kategori partially applied, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar indikator GRI telah diungkapkan meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum disajikan secara lengkap. Sementara itu, PT Golden Eagle Energy Tbk mencapai tingkat kepatuhan sebesar 100% dengan kategori fully applied, yang mencerminkan pengungkapan keberlanjutan yang lebih sistematis, komprehensif, dan konsisten dengan standar GRI. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat penerapan standar GRI antarperusahaan dalam subsektor yang sama. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan standar GRI sebagai pedoman dalam penyusunan sustainability report guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pengungkapan informasi keberlanjutan di subsektor pertambangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan serta referensi bagi peneliti selanjutnya terkait praktik pelaporan keberlanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: Pengungkapan Keberlanjutan, GRI Standard, Sektor Pertambangan

1. Pendahuluan

Dalam perkembangan dunia usaha saat ini, ukuran keberhasilan perusahaan tidak lagi ditentukan semata-mata oleh pencapaian laba finansial. Perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan serta bertanggung jawab atas berbagai dampak yang muncul akibat kegiatan operasionalnya, baik dari sisi ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas dari para pemangku kepentingan mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan (sustainability report) sebagai media komunikasi yang strategis. Laporan ini berperan tidak hanya sebagai sarana penyampaian kinerja keberlanjutan perusahaan, tetapi juga sebagai bentuk keterlibatan dengan pemangku kepentingan serta manifestasi tanggung jawab korporasi (Mulyani, 2020). Penyusunan laporan keberlanjutan yang sistematis dan komprehensif dapat memperkuat kepercayaan investor, meningkatkan reputasi perusahaan, serta membantu proses pengambilan keputusan investasi yang lebih objektif dan berbasis informasi. Oleh karena itu, praktik pelaporan keberlanjutan menjadi elemen penting dalam menjaga transparansi perusahaan sekaligus memperkuat posisi kompetitif di pasar global yang semakin menekankan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial (KPMG, 2022).

Salah satu pedoman yang banyak digunakan secara internasional dalam penyusunan laporan keberlanjutan adalah Global Reporting Initiative (GRI). Pedoman ini merupakan salah satu standar internasional yang paling banyak digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keberlanjutan (Zahra et al., 2025). Standar ini diterapkan oleh berbagai perusahaan, termasuk perusahaan yang bergerak di sektor energi pada subsektor pertambangan, karena menyediakan kerangka pengungkapan yang terstruktur dan terukur. GRI menekankan sejumlah prinsip utama dalam pelaporan, antara lain keseimbangan informasi, keterbandingan antarperiode, ketepatan dan ketelitian data, ketepatan waktu pelaporan, kejelasan penyajian, serta keandalan informasi yang disampaikan. Secara sistematis, GRI Standards terdiri atas pengungkapan umum dan pengungkapan khusus. Pengungkapan khusus mencakup tiga dimensi keberlanjutan, yaitu aspek ekonomi (GRI 200), lingkungan (GRI 300) yang digunakan sebagai pedoman dalam mengukur tingkat keterbukaan informasi perusahaan terkait aspek lingkungan (Veronika et al., 2022), dan sosial (GRI 400), sementara pengungkapan umum diatur dalam GRI 102. Penerapan standar ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan kepada pemangku kepentingan (TBS, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri & Sari, 2013) yang menyatakan bahwa GRI digunakan

sebagai standar dalam menilai tingkat transparansi dan kelengkapan pengungkapan sustainability report perusahaan, khususnya pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Di Indonesia, sektor energi pada subsektor pertambangan memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya melalui penyediaan sumber daya energi serta kontribusinya terhadap penerimaan negara. Namun, di sisi lain, aktivitas pertambangan memiliki potensi risiko keberlanjutan yang tinggi akibat dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan. Kegiatan eksploitasi sumber daya alam dapat menyebabkan degradasi lingkungan, pencemaran air dan udara, serta perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Kondisi tersebut menuntut perusahaan pertambangan untuk menyusun laporan keberlanjutan secara lebih terbuka, menyeluruh, dan bertanggung jawab sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Laporan keberlanjutan menjadi sarana penting bagi pemangku kepentingan untuk menilai upaya perusahaan dalam mengelola dan meminimalkan dampak negatif dari aktivitas operasionalnya (UNEP, 2020)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luga et al. (2025) menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah menerbitkan laporan keberlanjutan, tingkat kelengkapan dan konsistensi pengungkapan berdasarkan pedoman GRI masih menunjukkan variasi. Temuan tersebut sejalan dengan hasil telaah awal dalam penelitian ini terhadap perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mengindikasikan bahwa tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi keberlanjutan secara konsisten sesuai dengan pedoman yang digunakan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada PT ABM Investama Tbk dan PT Golden Eagle Energy Tbk sebagai perusahaan yang diteliti. Pada hasil telaah awal, menunjukkan penerapan prinsip pelaporan dan pengungkapan isu-isu keberlanjutan secara relatif konsisten. Fokus ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik pengungkapan laporan keberlanjutan pada subsektor pertambangan di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Perusahaan modern tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada stakeholder, yaitu individu, kelompok, maupun organisasi yang memiliki kepentingan atau terdampak oleh aktivitas perusahaan. Perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan kepentingan stakeholder dengan tuntutan pemegang saham, di mana pemegang saham mengharapkan kinerja finansial yang optimal, sementara stakeholder menuntut perhatian terhadap isu sosial dan lingkungan yang berkelanjutan (Syamsuddin, 2024). Dalam konteks ini, sustainability report menjadi sarana penting bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmen dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan secara bertanggung jawab, menyampaikan transparansi dan akuntabilitas, memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang peduli terhadap keberlanjutan, serta memfasilitasi pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, pengungkapan keberlanjutan tidak hanya memenuhi kewajiban formal, tetapi juga menjadi strategi perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, menjaga hubungan harmonis dengan stakeholder, dan meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan (Junaidi, 2025).

Dalam praktik bisnis modern, perusahaan menyusun sustainability report atau laporan keberlanjutan untuk mengungkapkan informasi mengenai kinerja dan dampak kegiatan operasional terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Menurut Alvina & Hardiningsih (2021), laporan ini berfungsi sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para stakeholder, sekaligus menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjalankan prinsip pembangunan berkelanjutan. Melalui penyusunan sustainability report, perusahaan tidak hanya menampilkan kinerja finansial, tetapi juga menjelaskan strategi, kebijakan, dan kegiatan operasional yang berkontribusi terhadap keberlanjutan jangka panjang. Laporan ini membantu

perusahaan membangun kepercayaan stakeholder, memperkuat reputasi, dan memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, sustainability report bukan hanya sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai alat strategis perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara sistematis dan bertanggung jawab (Violeta et al., 2025)

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan organisasi internasional yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan yang digunakan sebagai pedoman bagi perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari aktivitas operasionalnya (Bandiyono, 2024). Standar GRI dirancang untuk meningkatkan transparansi, konsistensi, dan akuntabilitas pelaporan keberlanjutan sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan oleh para stakeholder dalam proses pengambilan keputusan. Melalui penerapan standar GRI, perusahaan diharapkan mampu menunjukkan komitmennya terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan serta tanggung jawab sosial dan lingkungan secara sistematis dan terukur (Luga et al., 2025).

Penelitian mengenai pengungkapan sustainability report berbasis Global Reporting Initiative (GRI) telah banyak dilakukan pada berbagai sektor industri di Indonesia. Menurut Luga et al. (2025) menganalisis pengungkapan sustainability report berdasarkan standar GRI pada PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua perusahaan perbankan tersebut telah menerapkan standar GRI dalam penyusunan laporan keberlanjutan, meskipun tingkat kelengkapan pengungkapan masih bervariasi antar aspek dan indikator GRI. Penelitian ini menegaskan bahwa sektor perbankan telah menunjukkan komitmen terhadap transparansi keberlanjutan, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan kualitas pengungkapan. Penelitian yang dilakukan oleh Catur (2022) menganalisis pengungkapan sustainability report berdasarkan indeks GRI pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua perusahaan manufaktur tersebut telah mengungkapkan laporan keberlanjutan dengan tingkat kepatuhan yang relatif tinggi terhadap standar GRI. Namun demikian, masih ditemukan beberapa indikator GRI yang belum diungkapkan secara menyeluruh, terutama pada aspek lingkungan dan sosial tertentu.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten dan metode komparatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan sustainability report perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs masing-masing perusahaan. Objek penelitian adalah dua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Periode yang dianalisis adalah satu tahun, yakni 2024. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis konten dan metode komparatif. Menurut Luga et al. (2025) langkah-langkah teknik analisis konten adalah unitizing, sampling, recording, reducing, inferring dan narrating. Metode komparatif di gunakan untuk membandingkan pengungkapan sustainability report dari PT ABM Investama Tbk dan PT TBS Energi Utama Tbk pada subsektor pertambangan. Metode ini dapat membantu melihat sejauh mana praktik pengungkapan berdasarkan GRI Standards di kedua perusahaan ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards Pada PT ABM Investama Tbk Tahun 2024.

1. Analisis Pengungkapan Umum Sustainability Report PT ABM Investama Tbk Tahun 2024

Pengungkapan Umum (GRI Standard 102)	GRI Standards	Skor Terpenuhi
Organisasi dan praktik pelaporan mereka		
Rincian Organisasi	1	1
Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	1	1
Periode frekuensi dan titik kontak pelaporan	1	1
Penyajian Kembali informasi	1	1
Penjaminan eksternal	1	1
Aktivitas dan pekerjaan		
Aktivitas rantai nilai dan hubungan bisnis lainnya	1	1
Tenaga kerja	1	1
Pekerja yang bukan pekerja langsung	1	1
Tata Kelola		
Struktur dan komposisi tata kelola	1	1
Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi	1	1
Ketua badan tata Kelola tertinggi	1	1
Peran badan tata Kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak	1	1
Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak	1	1
Peran badan tata Kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	1	1
Konflik kepentingan	1	1
Komunikasi masalah penting	1	1
Pengetahuan kolektif badan tata Kelola tertinggi	1	
Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	1	1
Kebijakan remunerasi	1	1
Proses menentukan remunerasi	1	1
Rasio kompensasi total tahunan	1	1
Strategi, kebijakan, dan praktik		
Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	1	1
Komitmen kebijakan	1	1
Menanamkan komitmen kebijakan	1	1
Proses untuk memperbaiki dampak negative	1	1

Mekanisme untuk mencari nasehat dan mengemukakan masalah	1	1
Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	1	1
Keanggotaan Asosiasi	1	1
Keterlibatan pemangku kepentingan		
Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	1	1
Perjanjian perundingan kolektif	1	1
Total	30	30
Presentase ($30/30 \times 100$)	100%	

Berdasarkan hasil analisis data di atas, tingkat pengungkapan umum PT ABM Investama Tbk terkait laporan keberlanjutan pada tahun 2024 mencapai 100%. Angka ini mengindikasikan bahwa PT ABM Investama Tbk telah secara komprehensif mematuhi dan mengaplikasikan seluruh peraturan serta pedoman yang ditetapkan dalam GRI Standard dalam penyusunan laporan keberlanjutan mereka. Pencapaian persentase 100% ini menempatkan PT ABM Investama Tbk dalam kategori *"Fully Applied"* berdasarkan kriteria GRI Standard. Status *'Fully Applied'* ini memiliki implikasi signifikan, yaitu PT ABM Investama Tbk telah berhasil melaporkan dan mengungkapkan seluruh komponen topik material serta indikator kinerja yang disyaratkan oleh pedoman GRI Standard.

2. Analisis Pengungkapan Khusus *Sustainability Report* Topik Ekonomi PT ABM Investama Tbk Tahun 2024

Pengungkapan Ekonomi (GRI Standard 200)	GRI Standards	Skor Terpenuhi
Kinerja Ekonomi		
Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	1	1
Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	1	1
Kewajibann program pensiun manfaat dan program pensiun lainnya	1	1
Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	1	1
Keberadaan Pasar		
Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	1	1
Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	1	0
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	1	1
Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	1	1
Praktik Pengadaan		

Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	1	1
Anti Korupsi		
Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	1	1
Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi	1	1
Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	1	1
Perilaku Anti Persaingan		
Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik anti trust dan monopoli	1	0
Pajak		
Pendekatan terhadap pajak	1	1
Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen resiko pajak	1	1
Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak	1	1
Laporan per negara	1	1
Total	17	15
Presentase $15/17 \times 100$)	88%	

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan aspek ekonomi PT ABM Investama Tbk (ABMM) dalam laporan keberlanjutan tahun 2024 memperoleh skor sebesar 88% dan termasuk dalam kategori “*Partially Applied*” berdasarkan standar GRI. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan baru memenuhi 15 dari total 17 indikator ekonomi yang direkomendasikan dalam pedoman GRI. Kategori *partially applied* mencerminkan bahwa penerapan standar GRI oleh ABMM masih bersifat parsial, sehingga pengungkapan informasi ekonomi belum dilakukan secara menyeluruh dan masih memerlukan peningkatan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Analisis Pengungkapan Khusus *Sustainability Report* Topik Lingkungan PT ABM Investama Tbk Tahun 2024

Pengungkapan Lingkungan (GRI Standard 300)	GRI Standards	Skor Terpenuhi
Material		
Material yang diungkapkan berdasarkan berat atau volume	1	1
Material input dari daur ulang yang digunakan	1	1
Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1	1
Energi		
Konsumsi energi dalam organisasi	1	1
Konsumsi energi diluar organisasi	1	1

Intensitas energi	1	1
Pengurangan konsumsi energi	1	1
Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	1	1
Air dan Efluen		
Interaksi dengan air sebagaia sumber daya bersama	1	1
Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	1	1
Pengambilan air	1	1
Pembuangan air	1	1
Konsumsi air	1	1
Keanekaragaman Hayati		
Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan	1	1
Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	1	1
Habitat yang di lindungi atau di restorasi	1	1
Spesies daaftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	1	1
Emisi		
Emisi gas rumah kaca GRK (Cakupan 1) langsung	1	1
Emisi gas rumah kaca GRK (Cakupan 2) tidak langsung	1	1
Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	1	1
Intensitas emisi GRK	1	1
Pengurangan emisi GRK	1	1
Emisi zat perusak ozon (ODS)	1	1
Nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara yang signifikan lainnya	1	1
Limbah		
Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah	1	1
Pengelolaan/ manajemen dampak yang signifikan terkait limbah	1	1
Timbulan limbah	1	1
Limbah yang dialirkan dari pembuangan akhir	1	1

Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	1	1
Penilaian lingkungan pemasok		
Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	1	1
Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	1	1
Total	31	31
Presentase (31/31 × 100)	100%	

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, pengungkapan lingkungan PT ABM Investama Tbk (ABMM) dalam laporan keberlanjutan tahun 2024 menunjukkan tingkat keterpenuhan sebesar 100%. Capaian ini mencerminkan bahwa ABMM telah melaksanakan dan mengikuti seluruh ketentuan serta pedoman yang ditetapkan dalam GRI Standard secara lengkap dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Persentase pengungkapan yang maksimal tersebut mengklasifikasikan ABMM ke dalam kategori “*Fully Applied*” menurut kriteria GRI Standard. Predikat *fully applied* menandakan bahwa perusahaan telah mengungkapkan seluruh topik material lingkungan beserta indikator kinerja yang diwajibkan sesuai pedoman GRI Standard.

4. Analisis Pengungkapan Khusus *Sustainability Report* Topik Sosial PT ABM Investama Tbk Tahun 2024

Pengungkapan Sosial (GRI Standard 400)	GRI Standard	Skor Terpenuhi
Kepegawaian		
Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	1	1
Tunjangan yang di berikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	1	1
Cuti melahirkan	1	1
Hubungan tenaga kerja /manajemen		
Periode pemberitahuan minium terkait perubahan operasional	1	1
Kesehatan dan keselamatan kerja		
Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	1	1
Pengidentifikasian bahaya, penilaian resiko dan investigasi insiden	1	1
Layanan kesehatan kerja	1	1
Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	1	1
Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	1	1
Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	1	1

Pencegahan dan mitigasi dampakdampak kesehatan dan keselamatan pekerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	1	1
Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	1	1
Kecelakaan kerja	1	1
Penyakit akibat kerja	1	1
Pelatihan Pendidikan		
Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	1	1
Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	1	1
Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	1	1
Keanekaragaman dan kesempatan setara		
Keanekaragaman badan tata kelola dari karyawan	1	1
Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki - laki	1	1
Non- diskriminasi		
Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan	1	1
Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	1	1
Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	1	1
Pekerja anak		
Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	1	1
Pekerja paksa atau wajib kerja		
Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib pekerja	1	1
Praktik keamanan		
Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	1	1
Hak-hak masyarakat adat		
Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	1	1
Masyarakat setempat		
Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	1	1

Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	1	1
Penilaian sosial pemasok		
Pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria sosial	1	1
Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	1	1
Kebijakan publik		
Kontribusi politik	1	0
Kesehatan dan keselamatan pelanggan		
Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	1	0
Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	1	0
Pemasaran dan pelebelan		
Persyaratan untuk pelebelan dan informasi produk dan jasa	1	0
Insiden ketidakpatuhan terkait pelebelan dan informasi produk dan jasa	1	0
Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	1	0
Privasi pelanggan		
Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	1	0
Total	37	30
Presentase ($30/37 \times 100$)	81%	

Hasil evaluasi terhadap laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan aspek sosial PT ABM Investama Tbk (ABMM) pada tahun 2024 mencapai 81%. Persentase tersebut menandakan bahwa pengungkapan sosial perusahaan masih berada dalam kategori “*Partially Applied*” berdasarkan GRI Standard. Dari total 37 indikator sosial yang direkomendasikan, ABMM baru mengungkapkan 30 indikator. Kategori *partially applied* mencerminkan bahwa penerapan standar GRI oleh ABMM masih bersifat parsial, sehingga pengungkapan informasi sosial belum dilakukan secara menyeluruh dan masih memerlukan peningkatan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam pedoman GRI Standard.

Analisis Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards Pada PT Golden Eagle Energy Tbk Tahun 2024.

1. Analisis Pengungkapan Umum Sustainability Report PT Golden Eagle Energy Tbk Tahun 2024

Pengungkapan Umum (GRI Standard 102)	GRI Standards	Skor Terpenuhi
Organisasi dan praktik pelaporan mereka		

Rincian Organisasi	1	1
Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	1	1
Periode frekuensi dan titik kontak pelaporan	1	1
Penyajian Kembali informasi	1	1
Penjaminan eksternal	1	1
Aktivitas dan pekerjaan		
Aktivitas rantai nilai dan hubungan bisnis lainnya	1	1
Tenaga kerja	1	1
Pekerja yang bukan pekerja langsung	1	1
Tata Kelola		
Struktur dan komposisi tata kelola	1	1
Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi	1	1
Ketua badan tata Kelola tertinggi	1	1
Peran badan tata Kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak	1	1
Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak	1	1
Peran badan tata Kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	1	1
Konflik kepentingan	1	1
Komunikasi masalah penting	1	1
Pengetahuan kolektif badan tata Kelola tertinggi	1	
Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	1	1
Kebijakan remunerasi	1	1
Proses menentukan remunerasi	1	1
Rasio kompensasi total tahunan	1	1
Strategi, kebijakan, dan praktik		
Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	1	1
Komitmen kebijakan	1	1
Menanamkan komitmen kebijakan	1	1
Proses untuk memperbaiki dampak negative	1	1
Mekanisme untuk mencari nasehat dan mengemukakan masalah	1	1
Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	1	1

Keanggotaan Asosiasi	1	1
Keterlibatan pemangku kepentingan		
Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	1	1
Perjanjian perundingan kolektif	1	1
Total	30	30
Presentase ($30/30 \times 100$)	100%	

Berdasarkan hasil evaluasi laporan keberlanjutan, tingkat pengungkapan umum PT Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2024 tercatat mencapai 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan seluruh ketentuan dan pedoman yang ditetapkan dalam GRI Standard secara menyeluruh. Persentase pengungkapan penuh tersebut menempatkan perusahaan dalam kategori “*Fully Applied*” sesuai kriteria GRI Standard, yang mengindikasikan bahwa seluruh topik material umum beserta indikator kinerja yang dipersyaratkan telah diungkapkan secara lengkap.

2. Analisis Pengungkapan Khusus *Sustainability Report* Topik Ekonomi PT Golden Eagle Energy Tbk Tahun 2024

Pengungkapan Ekonomi (GRI Standard 200)	GRI Standards	Skor Terpenuhi
Kinerja Ekonomi		
Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	1	1
Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	1	1
Kewajibann program pensiun manfaat dan program pensiun lainnya	1	1
Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	1	1
Keberadaan Pasar		
Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	1	1
Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	1	1
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	1	1
Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	1	1
Praktik Pengadaan		
Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	1	1
Anti Korupsi		
Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	1	1

Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi	1	1
Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	1	1
Perilaku Anti Persaingan		
Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik anti trust dan monopoli	1	1
Pajak		
Pendekatan terhadap pajak	1	1
Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen resiko pajak	1	1
Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak	1	1
Laporan per negara	1	1
Total	17	17
Presentase ($17/17 \times 100$)	100%	

Hasil penilaian terhadap aspek ekonomi menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ekonomi PT Golden Eagle Energy Tbk dalam laporan keberlanjutan tahun 2024 mencapai 100%. Capaian ini menandakan bahwa perusahaan telah mengungkapkan seluruh indikator ekonomi yang dipersyaratkan dalam GRI Standards secara lengkap. Pengungkapan penuh tersebut mencerminkan komitmen perusahaan dalam menyajikan informasi terkait kinerja, kontribusi, dan dampak ekonomi perusahaan secara transparan dan akuntabel.

3. Analisis Pengungkapan Khusus *Sustainability Report* Topik Lingkungan PT Golden Eagle Energy Tbk Tahun 2024

Pengungkapan Lingkungan (GRI Standard 300)	GRI Standards	Skor Terpenuhi
Material		
Material yang diungkapkan berdasarkan berat atau volume	1	1
Material input dari daur ulang yang digunakan	1	1
Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1	1
Energi		
Konsumsi energi dalam organisasi	1	1
Konsumsi energi diluar organisasi	1	1
Intensitas energi	1	1
Pengurangan konsumsi energi	1	1
Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	1	1

Air dan Efluen		
Interaksi dengan air sebagaia sumber daya bersama	1	1
Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	1	1
Pengambilan air	1	1
Pembuangan air	1	1
Konsumsi air	1	1
Keanekaragaman Hayati		
Lokasi operasional yangg dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan	1	1
Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	1	1
Habitat yang di lindungi atau di restorasi	1	1
Spesies daaftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	1	1
Emisi		
Emisi gas rumah kaca GRK (Cakupan 1) langsung	1	1
Emisi gas rumah kaca GRK (Cakupan 2) tidak langsung	1	1
Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	1	1
Intensitas emisi GRK	1	1
Pengurangan emisi GRK	1	1
Emisi zat perusak ozon (ODS)	1	1
Nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara yang signifikan lainnya	1	1
Limbah		
Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah	1	1
Pengelolaan/ manajemen dampak yang signifikan terkait limbah	1	1
Timbulan limbah	1	1
Limbah yang dialirkan dari pembuangan akhir	1	1
Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	1	1
Penilaian lingkungan pemasok		
Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	1	1

Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	1	1
Total	31	31
Presentase ($31/31 \times 100$)	100%	

Komitmen PT Golden Eagle Energy Tbk terhadap pengelolaan lingkungan tercermin dari capaian pengungkapan aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan tahun 2024 yang mencapai 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan seluruh indikator lingkungan yang dipersyaratkan dalam GRI Standards secara lengkap. Pengungkapan penuh tersebut menegaskan keseriusan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasional serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan.

4. Analisis Pengungkapan Khusus *Sustainability Report* Topik Sosial PT Golden Eagle Energy Tbk Tahun 2024

Pengungkapan Sosial (GRI Standard 400)	GRI Standard	Skor Terpenuhi
Kepegawaian		
Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	1	1
Tunjangan yang di berikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	1	1
Cuti melahirkan	1	1
Hubungan tenaga kerja /manajemen		
Periode pemberitahuan minium terkait perubahan operasional	1	1
Kesehatan dan keselamatan kerja		
Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	1	1
Pengidentifikasian bahaya, penilaian resiko dan investigasi insiden	1	1
Layanan kesehatan kerja	1	1
Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	1	1
Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	1	1
Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	1	1
Pencegahan dan mitigasi dampakdampak kesehatan dan keselamatan pekerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	1	1
Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	1	1
Kecelakaan kerja	1	1

Penyakit akibat kerja	1	1
Pelatihan Pendidikan		
Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	1	1
Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	1	1
Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier		
Keanekaragaman dan kesempatan setara		
Keanekaragaman badan tata kelola dari karyawan	1	1
Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki - laki	1	1
Non- diskriminasi		
Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan	1	1
Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	1	1
Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	1	1
Pekerja anak		
Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	1	1
Pekerja paksa atau wajib kerja		
Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib pekerja	1	1
Praktik keamanan		
Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	1	1
Hak-hak masyarakat adat		
Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	1	1
Masyarakat setempat		
Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	1	1
Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	1	1
Penilaian sosial pemasok		
Pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria sosial	1	1
Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	1	1

Kebijakan publik		
Kontribusi politik	1	1
Kesehatan dan keselamatan pelanggan		
Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	1	1
Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	1	1
Pemasaran dan pelebelan		
Persyaratan untuk pelebelan dan informasi produk dan jasa	1	1
Insiden ketidakpatuhan terkait pelebelan dan informasi produk dan jasa	1	1
Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	1	1
Privasi pelanggan		
Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	1	1
Total	37	37
Presentase ($37/37 \times 100$)	100%	

Perhatian PT Golden Eagle Energy Tbk terhadap aspek sosial tercermin dari tingkat pengungkapan sosial dalam laporan keberlanjutan tahun 2024 yang mencapai 100%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan seluruh indikator sosial yang dipersyaratkan dalam GRI Standards secara lengkap. Pengungkapan menyeluruh ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola hubungan ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja, pengembangan masyarakat, serta tanggung jawab sosial perusahaan secara berkelanjutan.

Analisis Perbandingan Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards pada PT ABM Investama Tbk (ABMM) dan PT Golden Eagle Energy Tbk Tahun 2024

Laporan Keberlanjutan Tahun 2024		PT ABM Investama Tbk		PT Golden Eagle Energy Tbk	
Topik	Jumlah	Terpenuhi	%	Terpenuhi	%
Pengungkapan Umum	30	30	100%	30	100%
Pengungkapan Khusus Ekonomi	17	15	88%	17	100%
Pengungkapan Khusus Lingkungan	31	31	100%	31	100%
Pengungkapan Khusus Sosial	37	30	81%	37	100%

Total Pengungkapan Khusus dan Presentase	85	76	89%	85	100%
Kriteria	<i>Partially Applied</i>			<i>Fully Applied</i>	

Analisis terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan keberlanjutan mengungkap perbedaan signifikan antara dua perusahaan terkemuka di sektor energi yang beroperasi pada subsektor pertambangan di Indonesia. PT ABM Investama Tbk (ABMM) mencatat pengungkapan umum sebesar 100%, sedangkan capaian untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial masing-masing adalah 88%, 100%, dan 81%. Jika dilihat secara keseluruhan dari seluruh topik material, rata-rata tingkat kepatuhan ABMM mencapai 89%, sehingga termasuk dalam kategori *Partially Applied*. Temuan ini menunjukkan bahwa ABMM telah mengungkap mayoritas indikator GRI Standards, meskipun masih ada beberapa aspek yang dapat diperluas agar pengungkapan menjadi lebih lengkap dan menyeluruh.

Di sisi lain, PT Golden Eagle Energy Tbk menampilkan performa pengungkapan yang unggul. Baik pengungkapan umum maupun indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial seluruhnya tercatat 100%, sehingga kepatuhan keseluruhan perusahaan berada pada kategori *Fully Applied*. Hal ini menegaskan keselarasan perusahaan dengan standar GRI serta mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan di subsektor pertambangan energi.

Perbandingan ini memperlihatkan bahwa PT Golden Eagle Energy Tbk memiliki praktik pengungkapan yang lebih konsisten dibanding PT ABM Investama Tbk. Berdasarkan hasil analisis data, ABMM mengungkap 76 dari 85 indikator pengungkapan khusus, sedangkan PT Golden Eagle Energy Tbk berhasil mengungkap seluruh 85 indikator, menegaskan posisi perusahaan sebagai perusahaan dengan pelaporan keberlanjutan yang lebih sistematis dan lengkap di sektor energi yang beroperasi pada subsektor pertambangan di Indonesia.

5. Kesimpulan

Analisis terhadap laporan keberlanjutan kedua perusahaan energi di subsektor pertambangan memperlihatkan perbedaan signifikan dalam tingkat kepatuhan terhadap standar GRI. PT ABM Investama Tbk (ABMM) menunjukkan kepatuhan keseluruhan sebesar 89% (*Partially Applied*), yang mencerminkan bahwa sebagian besar indikator GRI telah diungkapkan, namun beberapa aspek sosial dan ekonomi masih membutuhkan pendalaman agar transparansi lebih lengkap. Sebaliknya, PT Golden Eagle Energy Tbk menonjol dengan kepatuhan penuh, di mana seluruh indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial mencapai 100% (*Fully Applied*), menandakan pelaporan yang lebih sistematis, matang, dan konsisten dengan standar GRI. Perbandingan ini menegaskan bahwa PT Golden Eagle Energy Tbk memiliki kualitas dan kelengkapan pengungkapan yang lebih unggul dibanding PT ABM Investama Tbk, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik keberlanjutan bagi para *stakeholder* dan memperkuat posisi perusahaan dalam akuntabilitas serta transparansi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bandiyono, K. M. P. A. (2024). Tren dan Pola Dalam Adopsi Standar Pelaporan Global Reporting Initiative (GRI) Oleh Perusahaan BUMN di Indonesia : Scoping Review. *Indonesian Accounting Research Journal*, 4(3), 305-318. <https://doi.org/https://jurnal.polban.ac.id/iarj/article/view/6110>
- [2] Catur, M. H. J. A. (2022). Analisis Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Gri Indeks Pada Pt.Indofood Cbp Sukses Makmur Dan Pt. Unilever Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 238-249. <https://doi.org/https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/view/4754/pdf>
- [3] Hardiningsih, A. D. P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 175-189. <https://doi.org/http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- [4] Junaidi, S. W. S. M. C. M. (2025). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting

- Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi oleh Kepercayaan Investor (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Konsumsi di BEI Tahun 2020-2023). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 805-817. <https://doi.org/http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- [5] KPMG, I. (2022). Big Shifts, Small Steps. In KPMG. <https://doi.org/https://assets.kpmg.com/content/dam/kpmg/se/pdf/komm/2022/Global-Survey-of-Sustainability-Reporting-2022.pdf>
- [6] Luga, L. R., Mitani, W., Maryetha, W., & Jaeng, Y. (2025). Analisis Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards Pada PT . Bank Central Asia , Tbk Dan PT . Bank Mandiri (Persero), Tbk (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal UNIPA*, 12(3). <https://doi.org/https://ejournal-nipamof.id/index.php/PROJEMEN>
- [7] Mulyani, H. T. S. (2020). Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Mineral Di Bei Tahun 2020. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(1), 90-99. <https://doi.org/https://ijab.ubb.ac.id>
- [8] Putri, M., & Sari, Y. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. 2(2011), 1-10.
- [9] Syamsuddin, A. M. A. M. Y. S. I. (2024). Analisis Penerapan Standar Global Reporting Initiative Pada Laporan Keberlanjutan PT Pelabuhan Indonesia Persero. *Journal Of Accounting, Finance And Sharia Accounting*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.56326/access.v2i1.2843>
- [10] TBS. (2024). Laporan Keberlanjutan TBS. https://doi.org/https://assets-new.tbsenergi.com/TBS_Energi_SR24_Web_t1qcK8V.pdf
- [11] UNEP. (2020). Sustainability Reporting In The Mining Sector. <https://doi.org/https://www.unep.org/resources/report/sustainability-mining-sector>
- [12] Veronika, I., Azmi, Z., & Marlina, E. (2022). Apakah Corporate Governance Dan Pengungkapan Lingkungan Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Masa Covid-19? *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.966>
- [13] Violeta, E., Azmi, Z., & Suci, R. G. (2025). Does Sustainability Report Disclosure Affect Financial Performance ? Evidence From The Indonesia Stock Exchange Apakah Pengungkapan Sustainability Report Berpengaruh Pada Kinerja Keuangan ? Kasus Dari Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 10(3), 310-317. <https://doi.org/https://online-journal.unja.ac.id/jaku>
- [14] Zahra, R., Azmi, Z., & Ramashar, W. (2025). An Influence Analysis : Intellectual Capital , Corporate Governance , And Sustainability Reports On Firm Value Of Energy Sector Companies